



Vol. 05 No. 04 (2026) : 847-858

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius di Lingkungan Sekolah

Sutikno

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: tikno81767@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategies of madrasah principals in developing a religious culture within the school environment. Religious culture is one of the important aspects in shaping students' character because it is able to instill Islamic values, discipline, responsibility, and noble morals (*akhlakul karimah*) in daily life. Madrasah principals have a strategic role in designing, directing, and implementing various religious programs to create a religious and conducive educational environment. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving madrasah principals, teachers, educational staff, and students as research subjects. The results of the study indicate that the strategies of madrasah principals in developing religious culture are implemented through religious habituation programs such as congregational prayers, Qur'an recitation before learning activities, religious lectures (*kultum*), commemoration of Islamic holy days, and the development of students' morals and discipline. In addition, madrasah principals also provide role models through daily behavior, build cooperation with teachers and parents, and create a school environment that supports the implementation of religious values. The implementation of religious culture has a positive impact on students' behavior, such as improving discipline, politeness, responsibility, and social awareness within the school environment. Supporting factors in developing religious culture include effective leadership of the madrasah principal, teacher participation, parental support, and a conducive school culture. Meanwhile, inhibiting factors include the low awareness of some students, the influence of the external environment, and limited facilities supporting religious activities. Therefore, the strategies of madrasah principals play an important role in developing religious culture and shaping students' character within the school environment.

Keywords: Character Building, Islamic Values, Principal Strategy, Religious Culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena mampu menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang, mengarahkan, dan mengimplementasikan berbagai program keagamaan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan

budaya religius dilakukan melalui penerapan program pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan kultum, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, membangun kerja sama dengan guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai religius. Implementasi budaya religius memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam pengembangan budaya religius meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, partisipasi guru, dukungan orang tua, dan budaya sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan sarana pendukung kegiatan keagamaan. Dengan demikian, strategi kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan budaya religius dan membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Keywords: Pembentukan Karakter, Nilai-Nilai Islam, Strategi Kepala Sekolah, Budaya Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Budaya religius di sekolah dapat diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah.

Budaya religius merupakan sekumpulan nilai, kebiasaan, dan perilaku keagamaan yang diterapkan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan sehingga menjadi karakter dan identitas sekolah. Penerapan budaya religius di madrasah memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, budaya religius diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan salam dan sopan santun, serta pembinaan akhlak peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius mampu menciptakan suasana pendidikan yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang kebijakan, mengoordinasikan program keagamaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai religius. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan budaya religius di sekolah. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai teladan bagi guru dan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan kepala madrasah dalam bersikap, beribadah, dan berinteraksi sosial memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya religius di madrasah memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Kepala madrasah perlu melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua dalam pelaksanaan program budaya religius. Kerja sama yang baik antarwarga sekolah akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih religius dan harmonis. Selain itu, penerapan budaya religius juga harus dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam perilaku peserta didik. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai religius (Fatah, 2014).

Budaya religius memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dan hidup dalam lingkungan sekolah yang religius cenderung memiliki perilaku yang lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, budaya religius juga mampu membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, menghormati guru, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dengan demikian, pengembangan budaya religius tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Meskipun pengembangan budaya religius memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program budaya religius di madrasah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius memerlukan strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh pihak agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kepala madrasah yang mampu menerapkan kepemimpinan religius, memberikan keteladanan, serta menciptakan program keagamaan yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam pelaksanaan budaya religius juga membantu memperkuat pembinaan karakter peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan kepala madrasah dalam membangun budaya religius serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan budaya religius yang efektif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, kondusif, dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **deskriptif** untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius, strategi kepemimpinan kepala madrasah, serta proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Metode deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara sistematis kondisi nyata yang terjadi di lapangan mengenai implementasi budaya religius di madrasah. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait proses pengembangan budaya religius dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di lingkungan pendidikan Islam (Oktaviani et al., 2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan konseling, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap memahami pelaksanaan program budaya religius dan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Objek penelitian difokuskan pada berbagai program pembiasaan religius, kebijakan sekolah, kegiatan keagamaan, dan bentuk keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah (Sobirin & , Siti Sarah Nurhasanah, N Dede Khoeriyah, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan budaya religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan kultum, pembiasaan salam dan sopan santun, serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai strategi kepala madrasah, bentuk pembinaan budaya religius, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, program kerja sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan budaya religius di madrasah. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data yang lebih lengkap, objektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Kalo et al., 2026).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi kepala madrasah dan pengembangan budaya religius di sekolah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis ini digunakan karena mampu membantu peneliti memahami fenomena penelitian secara sistematis dan menyeluruh sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian (Meyriza, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nisa et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah, strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah dilaksanakan melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, keteladanan, pembinaan karakter, dan pengondisian lingkungan sekolah yang religius. Pelaksanaan budaya religius dilakukan secara terencana dan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah sehingga mampu membentuk perilaku peserta didik yang lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan pengembangan budaya religius di sekolah. Kepala madrasah menyusun berbagai program keagamaan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Program tersebut meliputi salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan kultum, peringatan hari besar Islam, pembiasaan salam dan senyum, serta pembinaan akhlak peserta didik. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program budaya religius agar kegiatan dapat berjalan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan budaya religius, kepala madrasah menerapkan strategi keteladanan sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah dan guru memberikan contoh perilaku religius melalui kedisiplinan dalam beribadah, sikap sopan santun, penggunaan bahasa yang baik, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik karena mereka cenderung meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh guru dan

kepala madrasah. Dengan adanya keteladanan, peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Fatah, 2014).

Selain keteladanan, pengembangan budaya religius juga dilakukan melalui program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan mengikuti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Program pembiasaan tersebut membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan lebih menghargai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengondisian lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan budaya religius. Lingkungan sekolah dihiasi dengan berbagai slogan Islami, kaligrafi, jadwal ibadah, dan tata tertib yang mengandung nilai-nilai religius. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana ibadah seperti musala dan perlengkapan salat yang memadai bagi peserta didik. Kondisi lingkungan yang religius membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman, tertib, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan guru dan orang tua peserta didik dalam pengembangan budaya religius. Guru berperan dalam memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Sementara itu, orang tua dilibatkan melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan perilaku dan kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua membantu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan budaya religius memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Selain itu, peserta didik juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan guru maupun teman sebaya. Budaya religius yang diterapkan di sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Hambatan tersebut meliputi

rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial, serta keterbatasan sarana pendukung kegiatan religius. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan program pembiasaan religius di sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kepala madrasah dan guru dalam menjaga konsistensi pelaksanaan budaya religius di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan budaya religius yang dilakukan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius, tertib, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Budaya religius yang diterapkan melalui berbagai program pembiasaan dan keteladanan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, religius, dan mendukung perkembangan moral peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang religius tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah dan penguatan spiritual peserta didik.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan budaya religius di sekolah. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, pembina, dan teladan bagi seluruh warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan religius mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih disiplin dan harmonis. Kepemimpinan yang komunikatif dan memberikan keteladanan membantu meningkatkan partisipasi guru dan peserta didik dalam menjalankan program budaya religius. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya religius sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan mengarahkan seluruh komponen sekolah secara efektif.

Strategi keteladanan yang diterapkan kepala madrasah dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam

pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku religius yang ditunjukkan kepala madrasah dan guru mampu memengaruhi sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih terbiasa bersikap sopan, disiplin, dan menghormati orang lain karena melihat contoh langsung dari guru dan kepala madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya religius di sekolah (Fatah, 2014).

Program pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kultum membantu peserta didik membangun kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan perilaku peserta didik secara alami. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan religius memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, pembiasaan religius juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan nyaman di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang religius turut mendukung keberhasilan pengembangan budaya religius di madrasah. Pengondisian lingkungan sekolah melalui penyediaan sarana ibadah, slogan Islami, dan tata tertib berbasis nilai-nilai agama membantu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan yang positif akan memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya religius tidak hanya dibangun melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui suasana dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan secara konsisten.

Meskipun pengembangan budaya religius memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi budaya religius di lingkungan sekolah. Media sosial dan perkembangan teknologi informasi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku peserta didik sehingga mengurangi minat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan budaya religius secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab dalam merancang kebijakan, mengoordinasikan program keagamaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai religius. Strategi yang diterapkan meliputi program pembiasaan keagamaan, keteladanan, pembinaan karakter, pengondisian lingkungan religius, serta kerja sama dengan guru dan orang tua peserta didik. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sehingga budaya religius dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan kultum, dan peringatan hari besar Islam mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlakul karimah. Selain itu, keteladanan kepala madrasah dan guru dalam bersikap, beribadah, dan berinteraksi sosial memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku religius yang dicontohkan oleh guru dan kepala madrasah sehingga nilai-nilai keagamaan lebih mudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan budaya religius juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang religius mampu menciptakan suasana yang lebih tertib, nyaman, dan harmonis sehingga mendukung proses pembelajaran secara optimal. Peserta didik menjadi lebih sopan, menghargai guru, menjaga hubungan sosial dengan teman sebaya, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berpengaruh terhadap aspek spiritual peserta didik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Keberhasilan pengembangan budaya religius dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, partisipasi aktif guru, dukungan orang tua, serta budaya sekolah yang kondusif. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembinaan karakter religius peserta didik. Melalui komunikasi dan pengawasan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial, serta keterbatasan sarana pendukung kegiatan religius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius memerlukan perhatian dan pembinaan yang terus-menerus agar nilai-nilai keagamaan tetap tertanam dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius merupakan langkah yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah. Pelaksanaan budaya religius yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan seluruh komponen sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan berkualitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2014). *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur ' an*. 9(2), 335–356.
- Kalo, M. G., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2026). EKSPLORASI PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 646–656.
- Meyriza, B. N. (2024). EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL*, 2(1), 22–27.
- Nisa, K., Sobri, A. Y., & Imron, A. (2023). *Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital*. 11(2), 43–51.
- Oktaviani, O., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11306–11311. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10240>
- Sobirin, W., & , Siti Sarah Nurhasanah, N Dede Khoeriyah, E. D. W. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *Journal of Basic Education*, 4, 268–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1083>